



MASS MEDIA COMMUNICATION THEORY

(M-11)

Semiotic Theory
Cultural Studies Theory

TUGAS M-12 (13-16 April 2020)

▶ PRIBADI

- Buatlah abstrak penelitian untuk teori
- **Uses and Gratification Theory**
Cultivation Theory
- Kumpulkan soft copy paling lambat H-1 sebelum waktu perkuliahan
- Hard copy dikumpulkan pada hari H perkuliahan

TUGAS M-12 (13-16 April 2020)

▶ KELOMPOK

- Buatlah makalah dan presentasi untuk teori
- **Uses and Gratification Theory**
Cultivation Theory
- Kumpulkan soft copy paling lambat H-1 sebelum waktu perkuliahan
- Hard copy dikumpulkan pada hari H perkuliahan



SEMIOTICS
Roland Barthes
(Interpretive Theory–Semiotic Tradition)

Roland Barthes



- ▶ Tujuan semiotika adalah menafsirkan tanda verbal dan non verbal
- ▶ Dalam mitologi, Roland Barthes berusaha menguraikan makna budaya anda-tanda visual, terutama yang mengandung nilai-nilai sosial yang dominan
- ▶ Semiologi berkaitan dengan apa pun yang dapat mendukung sesuatu yang lain
- ▶ Barthes tertarik pada tanda-tanda yang secara halus mengkomunikasikan makna ideologis atau konotatif.

Pergulatan Tanda Tanda



- ▶ Barthes awalnya menggambarkan teori semiotika sebagai penjelasan mitos.
- ▶ Kekhawatiran Barthes yang sebenarnya adalah pada konotasi — muatan ideologis yang dibawa oleh tanda ke mana pun mereka pergi.
- ▶ Struktur tanda adalah kunci teori Barthes.
- ▶ Ferdinand de Saussure menciptakan istilah semiologi untuk merujuk pada studi tentang tanda-tanda.

Pergulatan Tanda Tanda..



- ▶ Sebuah tanda adalah kombinasi dari penanda dan tanda.
 - Penanda adalah gambar; yang ditandakan adalah konsepnya.
 - Dalam istilah Barthes, penanda bukanlah tanda yang ditandai — melainkan tanda adalah kombinasi penanda dan yang ditandai, yang disatukan dalam ikatan yang tidak terpisahkan.
 - Perbedaan ini berasal dari Saussure.
 - Hubungan antara penanda dan yang ditandai dalam tanda verbal adalah arbitrer.
 - Hubungan antara penanda dan yang ditandai dalam tanda nonverbal didasarkan pada afinitas dan oleh karena itu kuasi–sewenang–wenang.

- ▶ Sebuah tanda tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian dari suatu sistem.
 - Analisis struktural fitur yang umum untuk semua sistem semiotik disebut taksonomi.
 - Barthes percaya sistem semiotik berfungsi dengan cara yang sama meskipun ada perbedaan.

Sistem semiotik yang signifikan menciptakan mitos yang menegaskan status quo sebagai hal yang alami, tak terhindarkan, dan abadi.

Transformasi Pita Kuning : Pengampunan ke Kebanggaan



- ▶ Tidak semua sistem semiologis adalah mitos.
- ▶ Sistem mitos atau konotatif adalah sistem semiologi orde kedua yang dibangun dari sistem tanda denotatif yang sudah ada sebelumnya.
- ▶ Dalam sistem mitos, tanda sistem pertama menjadi penanda yang kedua
- ▶ Pita kuning, yang pertama kali dipopulerkan dalam lagu 1972, “Tie a Yellow Ribbon’ round ol ‘Oak Tree, ”menjadi contoh transformasi ini.

Pembuatan Mitos : Mengupas Tanda Sejarahnya



- ▶ Setiap tanda ideologis adalah hasil dari dua sistem tanda yang saling berhubungan.
- ▶ Sistem pertama adalah deskriptif ketat sebagai gambar penanda dan konsep yang ditandai bergabung untuk menghasilkan tanda denotatif.
- ▶ Sistem kedua menggunakan tanda sistem denotatif dan menjadikannya sebagai penanda sistem konotatif.
- ▶ Pergeseran lateral ini mengubah tanda netral menjadi alat ideologis.
- ▶ Tanda denotatif asli tidak hilang, tetapi di"tiadakan".

Membuka Kedok Mitos Masyarakat Homogen



- ▶ Hanya mereka yang memahami semiotika yang dapat mendeteksi kekosongan tanda konotatif.
 - Tanda mitos tidak menjelaskan, membela, atau mengajukan pertanyaan.
 - Tanda-tanda mitos selalu memperkuat nilai-nilai budaya dominan.
 - Mereka menaturalisasikan tatanan hal-hal saat ini.
- ▶ Sepanjang hidupnya, Roland Barthes menguraikan dan melabeli ideologi-ideologi yang dipalsukan pada konsumen sebagai gambar yang naif.
- ▶ Semua upaya semiotiknya diarahkan untuk membuka kedok apa yang dia anggap sebagai ajaran sesat dari mereka yang mengendalikan citra masyarakat — naturalisasi sejarah.

Semiotika Komunikasi Massa : “Saya ingin menjadi seperti Mike”



- ▶ Karena tanda-tanda merupakan bagian integral dari komunikasi massa, analisis semiotik Barthes telah menjadi teori media yang penting.
- ▶ Kyong Kim berpendapat bahwa signifikasi massa yang timbul sebagai respons terhadap tanda adalah efek buatan yang dihitung untuk mencapai sesuatu yang lain.
- ▶ Iklan di televisi menciptakan lapisan konotasi yang menegaskan kembali status quo.

Semiotika : di (Bioskop)



- ▶ Lebih dari seratus tahun yang lalu ketika ahli bahasa Swiss Ferdinand de Saussure menggambarkan tanda sebagai kombinasi penanda dan penanda, filsuf Amerika Charles Sanders Peirce secara mandiri mengembangkan modelnya sendiri tentang bagaimana tanda bekerja.

- ▶ Peirce memasukkan tanda-tanda nonverbal dalam teoretis semiotiknya sejak awal.
 - Tanda-tanda simbol tidak menunjukkan kemiripan dengan objek yang mereka rujuk.
 - Tanda-tanda ikonik memiliki kemiripan dengan objek yang mereka gambarkan. Tanda-tanda indeksik terhubung langsung dengan rujukan mereka secara spasial, sementara, atau oleh sebab dan akibat.

Kritik :

Apakah Tanda2 Mitos Selalu menegaskan Kembali Status Quo?



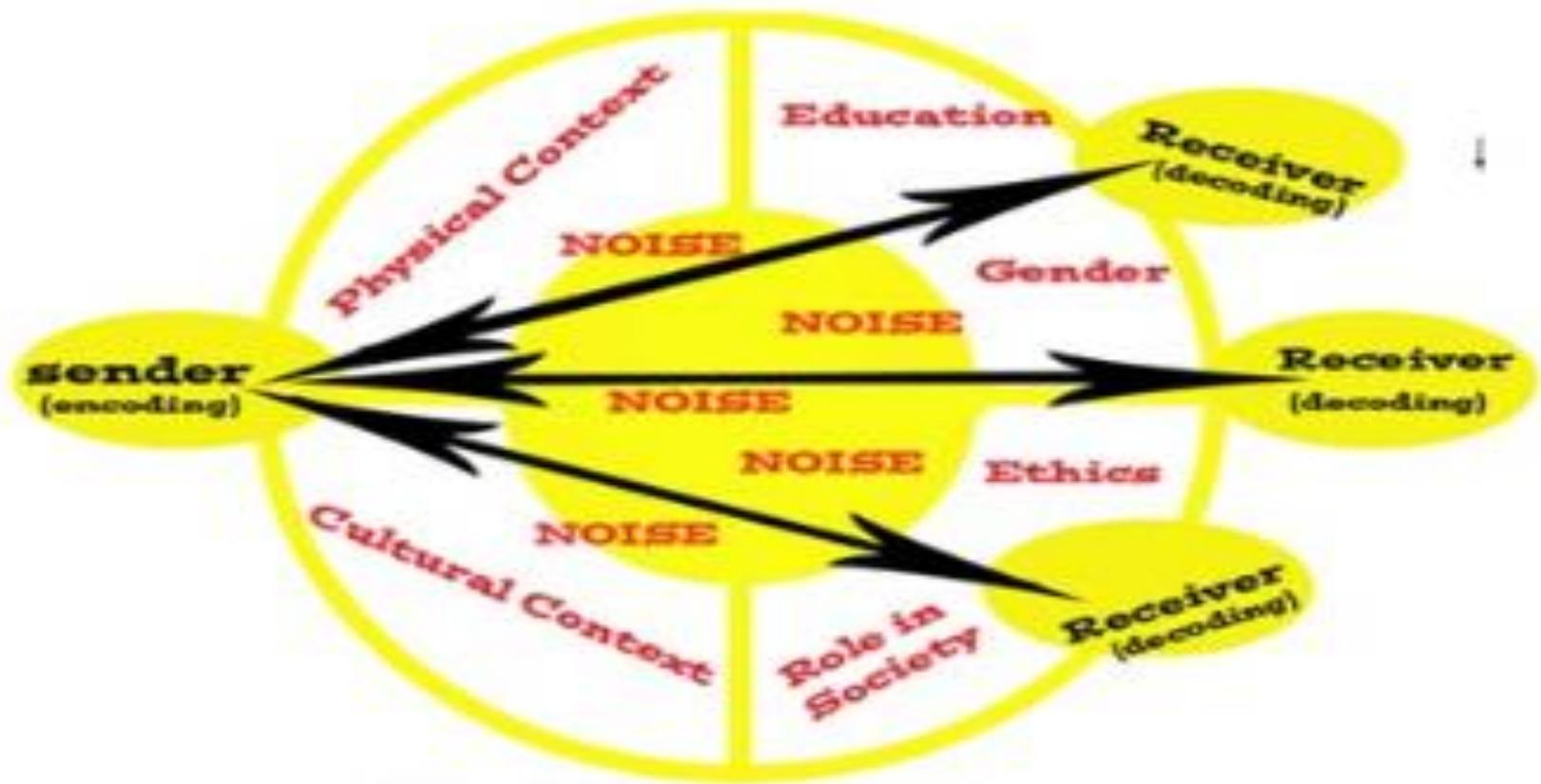
- ▶ Semiotika Roland Barthes memenuhi lima kriteria teori interpretatif yang baik dengan sangat baik : pemahaman baru tentang orang, daya tarik estetika, analisis kualitatif, proposal untuk mereformasi masyarakat, dan klarifikasi nilai-nilai.
- ▶ Namun mayoritas sarjana komunikasi di Amerika Serikat mengabaikan bidang semiotika dan karya para teoretikus pusatnya seperti Barthes; oleh karena itu tidak terlalu memenuhi standar komunitas kesepakatan.
- ▶ Ada pertanyaan tentang pandangan Barthes bahwa semua sistem konotatif menjunjung tinggi nilai-nilai kelas dominan.
- ▶ Para ahli seperti Anne Norton dan Douglas Kellner memperluas pendekatan semiotik Barthes untuk berpendapat bahwa tanda-tanda dapat menumbangkan status quo atau mencontohkan sistem konotatif kontra budaya.
- ▶ Pendekatan semiotik Barthes terhadap pencitraan tetap menjadi perspektif teoretis inti bagi para sarjana komunikasi, khususnya mereka yang menekankan media dan budaya.

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5
- 6
- 7



ANALISIS SEMIOTIKA





CULTURAL STUDIES
Stuart Hall
(Interpretive Theory– Critical Tradition)



- ▶ **Stuart Hall merupakan seorang ahli teori kritis mempertanyakan fokus yang sempit, metode ilmiah kuantitatif dan penelitian komunikasi tentang pengaruh media.**
- ▶ **Studi budaya vs Studi media: Perbedaan ideologis.**
 - Hall percaya bahwa fungsi media untuk mempertahankan dominasi yang kuat dan untuk mengeksploitasi yang miskin dan tidak berdaya.
 - Ideologi didefinisikan sebagai "kerangka kerja mental - bahasa, konsep, kategori, citra pemikiran, dan representasi - yang dikerahkan oleh berbagai kelas dan kelompok sosial untuk memahami, mendefinisikan, mencari tahu dan membuat cara kerja masyarakat dapat dipahami.
 - " Sebagian besar dari kita tidak menyadari ideologi kita dan dampak luar biasa yang dapat mereka miliki dalam hidup kita.
 - Media Mainstream, riset komunikasi massa AS, menyajikan mitos pluralisme demokratis dan mengabaikan perebutan kekuasaan yang ditutupi oleh media.
 - Untuk menghindari kompartementalisasi akademik, Hall lebih suka istilah studi budaya daripada studi media.
 - Artikulasi berarti berbicara menentang penindasan dan menghubungkan penaklukan itu dengan media komunikasi.
 - Karena salah satu tujuan Hall menyatakan adalah untuk membuka kedok ketidakseimbangan kekuatan dalam masyarakat, ia mengatakan pendekatan studi budaya valid jika itu "mendekonstruksi" struktur saat ini dari sebuah lembaga riset media yang gagal berurusan dengan ideologi.
 - Studi budaya terkait erat dengan teori kritis, tetapi lebih menekankan pada resistensi daripada rasionalitas.
 - Hall percaya tujuan teori dan penelitian adalah untuk memberdayakan orang-orang yang terpinggirkan untuk mengubah dunia.

Hegemoni : Marxisme tanpa garansi



- ▶ Hall sangat dipengaruhi oleh pemikiran Marxis, meskipun ia melihat garis keras determinisme ekonomi sebagai penyederhanaan yang berlebihan.
- ▶ Hall menggunakan istilah hegemoni untuk merujuk pada interpretasi realitas yang telah diterima yang membuat masyarakat tetap berkuasa atas orang-orang yang tidak punya.
- ▶ Dia menekankan bahwa hegemoni media bukanlah plot yang disengaja, itu tidak terlalu memaksa, dan efeknya tidak total.
- ▶ Hasilnya adalah bahwa peran media massa ternyata merupakan produksi persetujuan dan bukan refleksi dari konsensus yang sudah ada.
- ▶ Hall percaya bahwa fungsi persetujuan media massa adalah untuk meyakinkan pembaca dan pemirsa bahwa mereka memiliki minat yang sama dengan mereka yang memegang tampuk kekuasaan.

Membuat Makna melalui Wacana



- ▶ Hall berpendapat bahwa fungsi utama dari wacana adalah membuat makna.
 - Kata dan tanda tidak memiliki makna intrinsik
 - Kita belajar apa arti tanda melalui wacana — melalui kerangka interpretasi.

- ▶ Hall percaya kita harus memeriksa sumber-sumber wacana
 - Orang-orang yang berkuasa menciptakan "formasi diskursif" yang dinaturalisasi.
 - Cara-cara mengartikan dunia ini dilanggengkan melalui wacana lebih lanjut dan mempertahankan kekuatan domina

Kontrol Perusahaan Komunikasi Massa



- ▶ Hall percaya bahwa fokus studi komunikasi harus pada bagaimana budaya manusia memengaruhi media dan pada hubungan kekuasaan dan struktur sosial.
- ▶ Bagi Hall, melepaskan studi komunikasi dari konteks budaya di mana ia ditemukan dan mengabaikan kenyataan distribusi kekuatan yang tidak setara dalam masyarakat melemahkan bidang kami dan membuatnya kurang relevan secara teoritis.
- ▶ Hall dan pendukung studi budaya lainnya percaya bahwa representasi media dari budaya mereproduksi ketidaksetaraan sosial dan membuat orang awam tidak berdaya.
- ▶ Setidaknya di USA, perusahaan memproduksi dan mendistribusikan sebagian besar informasi yang kami terima.
- ▶ Kontrol informasi perusahaan mencegah banyak cerita tidak diceritakan.
- ▶ Masalah utama untuk studi budaya bukanlah informasi yang disajikan, tetapi informasi siapa itu.

Faktor Budaya yang Mempengaruhi Pemilihan Berita



- ▶ Hall melihat pengaruh korporasi karena hanya satu alasan siaran dan jurnalisme cetak mendukung status quo.
 - ▶ Selama periode delapan tahun, Herbert Gans dari Medill School of Journalism di Northwestern University melakukan analisis konten siaran berita di CBS dan NBC bersama dengan liputan dua majalah berita — Newsweek dan Time.
 - ▶ Dia menemukan banyak nilai, prosedur, dan penerbitan realitas yang memastikan cerita mereka menguntungkan orang-orang yang sudah memiliki kekuatan, ketenaran, dan kekayaan. Faktor-faktor itu termasuk, sumber berita, individualisme, etnosentrisme, proses demokrasi, dan objektivitas.
 - Sumber berita: Sebagian besar berita siaran dan cetak berasal dari mereka yang sudah memiliki kekuasaan.
 - Individualisme: Orang Amerika menghargai upaya individu dan berita biasanya dibingkai di sekitar satu orang yang kuat, kaya, dan memiliki kepentingan dalam status quo.
 - Etnosentrisme: Seperti halnya wartawan di negara lain, jurnalis A.S. menghargai negara mereka sendiri daripada yang lain.
 - Mereka tidak ingin Amerika Serikat terlihat buruk.
 - Proses demokrasi: Wartawan berkomitmen terhadap demokrasi, sehingga mereka membingkai setiap pemilihan dengan istilah “siapa yang menang atau kalah?” dikotomi daripada kompleksitas masalah. Objektivitas: Sebagian besar jurnalis memiliki komitmen kuat untuk melaporkan berita tanpa bias – pelaporan fakta secara objektif tanpa memihak.
- Ini memberikan kesan bahwa setiap posisi sama-sama valid

Extreme Makeover : Karya Ideologis Reality TV



- ▶ Luke Winslow mengklaim bahwa orang biasa ditawarkan pedoman yang lebih eksplisit untuk hidup di TV realitas daripada genre atau format lain.
- ▶ Pada Extreme Makeover: Home Edition, episode-episode menceritakan transformasi tempat tinggal keluarga yang putus asa menjadi layak.
- ▶ Setiap episode adalah drama moralitas mini yang menunjukkan kekayaan hanya untuk mereka yang pantas mendapatkannya.
- ▶ Meskipun banyak intelektual menolak studi tentang budaya populer sebagai hal yang remeh, Hall melihatnya sebagai situs utama di mana perebutan kekuasaan antara yang kaya dan yang miskin tidak terjadi

Audiens yang Keras Kepala



- ▶ Pemirsa mungkin tidak menerima ideologi sumber.
- ▶ Ada tiga cara untuk memecahkan kode pesan.
 - Operasikan di dalam kode dominan.
 - Terapkan kode yang bisa dinegosiasikan.
 - Ganti kode oposisi.
- ▶ Meskipun Hall kesulitan mempercayai yang tidak berdaya dapat mengubah sistem, ia menghargai kemampuan orang untuk menolak kode dominan.
- ▶ Dia tidak dapat memprediksi kapan dan di mana resistensi akan muncul.
- ▶ James Anderson (Universitas Illinois, Urbana-Champaign) dan Amie Kincaid (Universitas Illinois, Springfield) menunjukkan paradoks sindiran yang digunakan oleh Jon Stewart dan Stephen Colbert di acara televisi mereka.
- ▶ Paparan dan pengulangan mereka terhadap ideologi dominan dapat membuatnya lebih dapat diterima.
- ▶ Tanpa menyebutkan alternatif yang layak, ideologi dominan tidak akan memiliki saingan dan tampaknya alami.

Refleksi Etis : Aktivisme Komunikasi Larry Frey untuk Keadilan sosial



- ▶ Aktivisme keadilan sosial didasarkan pada identifikasi dan solidaritas dengan komunitas yang tertindas, terpinggirkan, dan kekurangan sumber daya.
- ▶ Larry Frey, profesor komunikasi di University of Colorado, mengatakan tindakan untuk mengatasi kesalahan ini dimulai dengan kepekaan keadilan sosial — keyakinan etis bahwa “tidak ada di antara kita yang benar-benar bebas sementara yang lain dari kita tertindas.”
- ▶ Tetapi menurut Frey, sebagian besar sarjana studi budaya saat ini beralih ke sekadar menatap dengan minat pada fenomena budaya.
- ▶ Mereka mengabaikan segala upaya untuk campur tangan dengan cara yang berarti untuk membantu mereka yang terjebak dalam sistem budaya yang dijelaskan Hall.
- ▶ Mandat etis aktivisme komunikasi untuk keadilan sosial menegaskan kita bertindak untuk mengubah kondisi struktural dan berupaya menjadikan dunia lebih adil.
- ▶ Frey dan Mara Adelman menggunakan keterampilan komunikasi mereka di Bonaventure House, rumah hunian bagi penderita AIDS.

Kritik :

Penilaian Anda Tergantung Ideologi Anda



- ▶ Mungkin lebih dari teori mana pun yang dicakup dalam buku ini, Hall berusaha mengubah dunia.
- ▶ Studi budaya melibatkan mempelajari seperti apa "orang lain" itu.
- ▶ Hall mengkritisi para sarjana yang tidak menyadari — atau tidak mengungkapkan — komitmen nilai mereka.
 - Banyak sarjana komunikasi mempertanyakan kebijaksanaan melaksanakan beasiswa di bawah bendera ideologis.
 - Bagi sebagian orang, komponen ideologis yang kuat yang melekat dalam studi budaya membatasi kredibilitasnya.
- ▶ Buku *Policing the Crisis: Mugging, State, and Law & Order* adalah penelitian kualitatif Hall yang paling terkenal.
- ▶ Bacaan pertama siswa tentang monograf Stuart Hall yang khas mungkin terasa menakutkan, baik dalam kejelasan maupun gaya.
- ▶ Hall menikmati komunitas luas persetujuan untuk pekerjaan perintisnya.

1 **ANALISIS RESEPSI**

2 **TRADISI STUDI KUALAYAK**
• Efek resepsi
• Locus and Strukturasi-resepsi
• Locus and Strukturasi-resepsi
• Locus and Strukturasi-resepsi
• **Resepsi analisis**

3 **BEKARAN ANALISIS RESEPSI**


4 **ANALISIS RESEPSI**
• Istilah lain: **resepsi (2011)**, **resepsi (2011)**
• **Resepsi** adalah proses di mana pembaca atau pendengar mengkonstruksi makna dari suatu teks atau ucapan berdasarkan konteks dan pengetahuan mereka.
• **Resepsi** melibatkan proses di mana pembaca atau pendengar mengkonstruksi makna dari suatu teks atau ucapan berdasarkan konteks dan pengetahuan mereka.
• **Resepsi** melibatkan proses di mana pembaca atau pendengar mengkonstruksi makna dari suatu teks atau ucapan berdasarkan konteks dan pengetahuan mereka.

5 **ANALISIS RESEPSI.**
• **Resepsi** adalah proses di mana pembaca atau pendengar mengkonstruksi makna dari suatu teks atau ucapan berdasarkan konteks dan pengetahuan mereka.
• **Resepsi** melibatkan proses di mana pembaca atau pendengar mengkonstruksi makna dari suatu teks atau ucapan berdasarkan konteks dan pengetahuan mereka.
• **Resepsi** melibatkan proses di mana pembaca atau pendengar mengkonstruksi makna dari suatu teks atau ucapan berdasarkan konteks dan pengetahuan mereka.

6 **RUANG ANALISIS RESEPSI.**
• **Resepsi** adalah proses di mana pembaca atau pendengar mengkonstruksi makna dari suatu teks atau ucapan berdasarkan konteks dan pengetahuan mereka.
• **Resepsi** melibatkan proses di mana pembaca atau pendengar mengkonstruksi makna dari suatu teks atau ucapan berdasarkan konteks dan pengetahuan mereka.
• **Resepsi** melibatkan proses di mana pembaca atau pendengar mengkonstruksi makna dari suatu teks atau ucapan berdasarkan konteks dan pengetahuan mereka.

7 **RECEPTION THEORY**
• **Resepsi** adalah proses di mana pembaca atau pendengar mengkonstruksi makna dari suatu teks atau ucapan berdasarkan konteks dan pengetahuan mereka.
• **Resepsi** melibatkan proses di mana pembaca atau pendengar mengkonstruksi makna dari suatu teks atau ucapan berdasarkan konteks dan pengetahuan mereka.
• **Resepsi** melibatkan proses di mana pembaca atau pendengar mengkonstruksi makna dari suatu teks atau ucapan berdasarkan konteks dan pengetahuan mereka.

ANALISIS RESEPSI

